

Original Research Paper

## Membangun Karakter Cinta Lingkungan Sejak Dini Melalui Pengolahan Sampah Menjadi Kerajinan di SDN Suco 3 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

Ika Purnamasari<sup>1</sup>, Suci Ristiyana<sup>1</sup>, Tri Wahyu Saputra<sup>1</sup>, Yagus Wijayanto<sup>1</sup>, Ummi Solikhah<sup>1</sup>, Tri Ratnasari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Department of Agrotechnology, Faculty of Agriculture, University of Jember, Indonesia;

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i1.6857>

Sitasi : Purnamasari, I., Ristiyana, S., Saputra, T. W., Wijayanto, Y., Solikhah, U., & Ratnasari, T. (2024). Membangun Karakter Cinta Lingkungan Sejak Dini Melalui Pengolahan Sampah Menjadi Kerajinan di SDN Suco 3 Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(1)

### Article history

Received: 10 November 2023

Revised: 22 Februari 2024

Accepted: 29 Februari 2024

\*Corresponding Author: Ika Purnamasari, Department of Agrotechnology, Faculty of Agriculture, University of Jember, Indonesia;

Email:

[ikapurnamasari@unej.ac.id](mailto:ikapurnamasari@unej.ac.id)

**Abstract:** Humans who have strong character both individually and socially will form good morals and manners. The application of good character can be expressed in the form of loving the environment. One form of loving the environment is by processing waste into useful crafts. The service at SDN Suco 3 is carried out to implement students' environmental love character by instilling the importance of loving the environment, inviting students to get used to sorting waste and equipping students with the skills to process waste into attractive wall decoration crafts. This activity was well received by students and teachers and had a positive impact on creating a more enjoyable learning atmosphere for students.

**Keywords:** Karakter; Lingkungan; Sampah; SDN Suco 3; Kerajinan

### Pendahuluan

Karakter mencerminkan perwatakan yang muncul dari batin manusia dapat menjadi kekhasan dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya (Jamhariani, R, 2020). Manusia yang memiliki karakter kuat dan baik secara individual maupun sosial akan membentuk moral, akhlak, dan budi pekerti yang baik. Mahardikarni (2020) menyatakan bahwa karakter yang baik akan membawa seseorang memiliki perilaku yang baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungannya (Mardikarni dkk 2020).

Penerapan karakter yang baik dapat dituangkan dalam bentuk mencintai lingkungan. Karakter cinta lingkungan merupakan salah satu karakter yang menunjukkan manusia tersebut peduli terhadap lingkungan sekitarnya yang bisa ditunjukkan dengan sikap dan tindakan untuk selalu berupaya mencegah kerusakan pada alam sekitarnya (Azzet dan Muhaimin, 2013). Ciri manusia yang cinta lingkungan ditunjukkan dengan

selalu menjaga dan mengelola lingkungannya (Harlistyarintica dkk 2017).

Karakter perlu dibentuk sejak dini sehingga terbentuk pribadi yang baik sejak awal kehidupan seseorang. Salah satu sarana pembentukan karakter baik sejak dini adalah melalui pendidikan di sekolah. Lingkungan belajar terbukti berpengaruh 22% terhadap pembentukan karakter siswa (Suparno 2018). Selain itu, pembentukan karakter Salih, Muslih, Cerdas, Mandiri, dan Terampil (SMART) siswa dipengaruhi konsep diri berpengaruh sebesar 13%, lingkungan sosial berpengaruh 72% dan pola asuh orang tua 18%. Secara simultan seluruh variabel berpengaruh sebesar 57% (Suparno 2018)

Pendidikan karakter Perlu segera dilakukan mengingat mulai terjadinya degradasi moral anak bangsa. Pada masa modern saat ini banyak masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat seperti banyaknya kerusakan lingkungan akibat sampah. Sampah merupakan sisa buangan dari kegiatan manusia sehari-hari maupun proses alam berupa

bahan yang dapat terurai (organik) maupun tidak terurai (anorganik) oleh tanah. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan bau tidak sedap, menjadi sumber penyakit, pencemaran lingkungan, serta merusak keindahan (Harlistyarintica dkk 2017).

Permasalahan sampah terdapat pula di lingkungan sekitar Sekolah Dasar Negeri Suco 3 yang berada di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember. Hasil diskusi dengan Kepala Sekolah dan tim guru (Gambar 1) didapatkan informasi bahwa sebagian besar siswa belum secara konsisten menerapkan karakter cinta lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Hal ini menjadikan beberapa sampah masih terlihat di sudut-sudut lingkungan sekolah. Berbagai jenis sampah baik organik maupun anorganik belum dimanfaatkan dan dikelola dengan baik. Padahal Sampah berpotensi untuk dijadikan barang yang bermanfaat salah satunya dengan kegiatan mendaur ulang sampah. Kondisi inilah yang mendorong kegiatan pengabdian di SDN Suco 3 sehingga tujuan terbentuknya karakter siswa yang cinta lingkungan sejak dini terwujud. Kegiatan ini didukung oleh tim Kampus Mengajar Universitas Jember yang bertugas di SDN Suco 3.



Gambar 1. Kegiatan Analisis Situasi di SDN Suco 3

## Metode

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan melakukan analisis situasi terlebih dahulu terhadap civitas SDN Suco 3. Hal ini dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam terkait kondisi SDN Suco 3. Kegiatan Pengabdian yang dilakukan pada bulan Januari-Juni 2023 diawali kegiatan

komunikasi dengan pihak sekolah. Tim melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, para guru, operator sekolah, siswa dan orang tua siswa.

Terdapat 3 tahapan utama dalam kegiatan pengabdian ini diantaranya tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi diskusi dan koordinasi dengan pihak sekolah serta persiapan sarana dan prasarana kegiatan pengabdian. Tahap pelaksanaan terdiri dari 4 kegiatan yaitu: 1) sosialisasi program; 2) kegiatan pilah sampah; 3) pembuatan kerajinan hiasan dinding dari stik eskrim; 4) pembuatan kerajinan hiasan dinding dari kertas bekas; 5) kegiatan menghias kelas. Tahap terakhir meliputi kegiatan Monitoring dan Evaluasi.

### a. Tahap Persiapan

#### 1. Koordinasi Dengan Pihak Sekolah

Koordinasi dilakukan oleh tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa Prodi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Jember dengan kepala sekolah dan guru SDN Suco 3. Kegiatan koordinasi dilakukan dengan tujuan untuk menyepakati kegiatan pengabdian mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga monitoring dan evaluasi. Dalam kegiatan koordinasi ini pula disusun jadwal kegiatan dan siswa sasaran setiap program. Semua kegiatan diupayakan agar dapat mendukung pembentukan karakter cinta lingkungan siswa SDN Suco 3.

#### 2. Sosialisasi Pentingnya Karakter Cinta Lingkungan

Sosialisasi dilakukan oleh tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa terhadap siswa SDN Suco 3. Sosialisasi dilakukan dua tahap yaitu penjelasan secara umum terkait pentingnya cinta lingkungan pada seluruh siswa-siswi SDN Suco 3 dan secara khusus yaitu penanaman karakter cinta lingkungan sesuai dengan jenjang siswa. Kegiatan Sosialisasi bertujuan untuk menanamkan karakter cinta lingkungan terhadap seluruh siswa SDN Suco 3 serta menyampaikan berbagai tindakan yang dapat dilakukan sebagai bentuk cinta lingkungan siswa.

### 3. Pilah Sampah

Kegiatan pilah sampah merupakan kegiatan pertama yang perlu dilakukan untuk memilih sampah yang dapat digunakan kembali sebagai bahan kerajinan hiasan kelas. Sekolah memfasilitasi dua tempat sampah yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Pada kegiatan pengabdian ini pemilahan dilakukan untuk mendapatkan bahan yaitu stik es krim dan kertas bekas.

### 4. Pembuatan Hiasan dinding dari Sampah Stik Eskrim

Hiasan dinding berbentuk bunga segi delapan yang dibuat dari rangkaian stik es krim yang disusun. Bahan dan alat yang dibutuhkan untuk satu hiasan dinding adalah sebagai berikut:

#### Bahan

- a. Stik es krim sebanyak 40 buah
- b. Lem tembak/ lem kayu
- c. Penggaris
- d. Pewarna
- e. Benang
- f. Pita
- g. Paku
- h. Lidi
- i. Kain flanel

#### Alat

- a. Gunting
- b. Pisau Cutter
- c. Kuas Cat
- d. Palu

Cara pembuatan hiasan dinding dari stik es krim mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Stik es krim yang telah dipilah kemudian dibersihkan dengan dicuci menggunakan sabun pada air mengalir.
2. Empat stik es krim disusun menjadi persegi.
3. Rekatkan setiap ujung stik es krim dengan lem tembak.
4. Lakukan langkah 2-3 sehingga terbentuk 8 persegi.
5. Tambahkan satu stik es krim pada setiap ujung rangkaian persegi.
6. Susun seluruh rangkaian stik sehingga membentuk bunga segi delapan kemudian rekatkan dengan menggunakan lem tembak.

### 5. Pembuatan Hiasan Dinding dari Sampah kertas bekas

Hiasan dinding yang dipraktekan pada kegiatan pengabdian adalah membuat bunga, kupu-kupu serta kalimat motivasi sebagai media untuk menghias kelas. Bahan dan alat yang dibutuhkan untuk satu hiasan dinding adalah sebagai berikut:

#### Bahan

- a. Kertas bekas
- b. Lem kertas
- c. Penggaris
- d. Pewarna
- e. Benang

#### Alat

- a. Gunting
- b. Pisau Cutter
- c. Kuas Cat
- d. jarum

Cara membuat kerajinan dari kertas bekas adalah dengan memilah terlebih dahulu kertas yang layak untuk digunakan. Setelah itu, kemudian kertas dirapikan dan dibentuk sesuai keinginan. Bagian-bagian kertas selanjutnya disusun menjadi hiasan dinding.

### 6. Menghias Kelas

Kegiatan menghias kelas dapat memberikan dampak positif bagi siswa. Ruang kelas yang nyaman dan indah dapat meningkatkan semangat belajar, menjadikan suasana belajar lebih bahagia serta mendukung produktivitas belajar yang optimal. Kegiatan menghias kelas juga dapat membangun komunikasi dan kerjasama serta rasa memiliki siswa terhadap tempat belajarnya.

Kegiatan menghias kelas didahului dengan diskusi siswa pada setiap kelas untuk menyusun konsep hiasan ruang kelas yang diinginkan. Setelah itu kemudian dilanjutkan dengan membersihkan dinding kelas dari debu maupun kotoran lainnya. Hiasan dinding yang telah dibuat kemudian dipasang dan ditambahkan dengan ornamen lain yang dibutuhkan seperti kalimat motivasi maupun foto siswa dan guru.

### 7. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dilakukan pada setiap tahapan program pengabdian di sekolah. Monitoring bertujuan untuk memantau

perkembangan pelaksanaan program. Selain itu, permasalahan yang mungkin muncul pada saat pelaksanaan program dapat diselesaikan secara cepat. Kegiatan evaluasi juga dilakukan pada akhir sesi pelaksanaan program. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran sejauh mana keberhasilan program sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pengembangan program kedepan.

Indikator keberhasilan program Karakter cinta lingkungan yang diterapkan di SDN Suco 3 adalah sebagai berikut:

1. Siswa memahami peran penting karakter cinta lingkungan.
2. Siswa mampu menginternalisasi karakter cinta lingkungan dengan langkah nyata.
3. Siswa mampu memilah sampah di sekitar lingkungan sekolah.
4. Siswa mampu membuat kerajinan hiasan dinding dari sampah di lingkungan sekolah.
5. Siswa mampu menghias kelas.
6. Siswa mampu menginternalisasi karakter cinta lingkungan dengan langkah nyata.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan melakukan analisis situasi terlebih dahulu terhadap civitas SDN Suco 3. Hal ini dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam terkait kondisi SDN Suco 3. Tim melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, para guru, operator sekolah, siswa dan orang tua siswa. Kepala sekolah menyampaikan bahwa pihak sekolah telah berupaya untuk menanamkan karakter cinta lingkungan kepada seluruh civitas. Penanaman karakter disampaikan pada kegiatan upacara dan pembelajaran di kelas. Selain itu, sekolah berupaya membuat kebijakan terkait kebersihan sekolah maupun penyediaan sarana seperti tempat sampah di setiap kelas.

### 1. Koordinasi Dengan Pihak Sekolah

Koordinasi pertama kali dengan pihak sekolah mengenai kegiatan pengolahan sampah menjadi kerajinan adalah langkah awal yang sukses. Dengan dukungan penuh dari semua pihak sekolah program ini dapat diimplementasikan dengan baik dan menjadi tonggak awal dalam menciptakan sekolah yang peduli lingkungan. Diharapkan keberlanjutan program ini akan membawa dampak positif jangka

panjang bagi lingkungan dan masyarakat di sekitar sekolah.



Gambar 2. Koordinasi Tim pengabdian dengan pihak Sekolah SDN Suco 3

### 2. Sosialisasi Program

Sosialisasi program pengolahan sampah menjadi kerajinan adalah memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang pentingnya mendaur ulang. Daur ulang sampah menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk mengurangi dampak negatif dari pertumbuhan konsumsi global terhadap lingkungan (Luthfi, 2023). Dengan bahasa yang sederhana dan contoh yang nyata, mereka diajak untuk memahami bahwa sampah bukanlah sesuatu yang harus dibuang begitu saja, tetapi dapat diolah menjadi barang yang bermanfaat.



Gambar 3. Sosialisasi program oleh Tim Pengabdian

### 3. *Pilah dan Bersih Sampah*

Kegiatan pilah dan bersih sampah menjadi langkah awal dalam kegiatan ini, mahasiswa dan para murid SD Suco 3 mengerti bahwa sangat penting dalam menanggulangi permasalahan sampah. Dengan memilah sampah berdasarkan jenisnya, mereka dapat memungkinkan proses daur ulang menjadi lebih efektif. Dengan mengadopsi kebiasaan pilah dan bersih sampah, kita menciptakan sistem pengelolaan sampah yang lebih efisien. Mereka mengerti bahwa sampah organik dan anorganik dapat diolah menjadi pupuk, sedangkan sampah kertas, plastik, dan logam dapat didaur ulang menjadi produk baru.

### 4. *Pembuatan Kerajinan dari Sampah Stik Eskrim*

Kegiatan ini adalah mengumpulkan stik es krim yang sudah tidak terpakai. Setelah itu, anak-anak diajak untuk membersihkan dan merapikan stik-stik tersebut. Dalam proses ini, mereka dapat belajar tentang pentingnya kebersihan dan kerapian dalam mengolah bahan. Dengan bimbingan mahasiswa para murid menggabungkan stik-stik tersebut menjadi bentuk-bentuk tertentu. Mereka dapat membuat bingkai foto, keranjang kecil, hiasan dinding, atau bahkan miniatur bangunan. Proses ini melibatkan ketelitian, keterampilan motorik halus, dan kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa produk atau gagasan baru yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya (Kurnia, 2015)



Gambar 4. Hiasan Dinding dari Stik Es Krim

### 5. *Pembuatan Kerajinan dari Sampah dari kertas bekas*

Kegiatan ini adalah mengumpulkan kertas bekas dari berbagai sumber, seperti kertas yang sudah tidak terpakai, kertas koran bekas, atau kardus yang sudah tidak terpakai lagi. Anak-anak kemudian diajak untuk membersihkan dan merapikan kertas tersebut sebelum dimulai proses pembuatan kerajinan. Dalam kegiatan ini, murid murid belajar teknik-teknik sederhana seperti melipat, memotong, dan menempel. Mahasiswa dapat membantu memberikan panduan atau contoh kerajinan sederhana yang dapat dihasilkan dari kertas bekas seperti origami sederhana, kartu ucapan, hiasan dinding, bunga maupun bingkai foto.



Gambar 5. Hiasan Dinding dari Kertas Bekas

### 6. *Menghias Kelas*

Kegiatan ini dapat memberikan pengajaran lingkungan yang sangat berharga. Anak-anak SDN Suco 4 tidak hanya belajar tentang daur ulang dan cara mengelola sampah, tetapi juga menyadari konsep keberlanjutan. Mereka menyadari bahwa tindakan sederhana seperti mendaur ulang dan mengolah sampah dapat memberikan dampak positif. Anak-anak dapat memamerkan kreativitas mereka kepada teman-teman sekelas, orang tua, dan guru.



Gambar 6. Hiasan Kelas

### 7. *Monitoring dan Evaluasi*

Pengelolaan sampah menjadi kerajinan bukan hanya langkah menuju keberlanjutan lingkungan, tetapi juga sebuah proses yang memerlukan pemantauan dan evaluasi yang cermat. Monitoring dan evaluasi dalam kegiatan ini menjadi instrumen penting dalam memastikan keberhasilan, efektivitas, dan dampak positif dari kegiatan pengolahan sampah menjadi kerajinan. Dengan menerapkan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan, kita dapat terus meningkatkan efektivitas program ini dan meraih dampak positif yang lebih besar di masa depan (Mustofa, 2012)

### Kesimpulan

Program membangun karakter cinta lingkungan sejak dini dengan pengolahan limbah menjadi kerajinan disambut baik oleh siswa dan guru SDN Suco 3. Siswa dan guru SDN Suco 3 telah menginternalisasi pentingnya menumbuhkan dan menjaga karakter cinta lingkungan. Lebih jauh dari itu, siswa telah menerapkan karakter cinta lingkungan dalam bentuk aksi nyata. Siswa telah mampu mengolah sampah di sekitar sekolah menjadi kerajinan yang bermanfaat meningkatkan suasana belajar di sekolah.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tim Pengabdian di SDN Suco 3 serta mahasiswa

yang membantu diantaranya Clarissa, Deva, Rachma dan Icha.

### Daftar Pustaka

- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2013. Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Harlistyarintica, Y., Wahyuni, H., Yono, N., Sari, I. P., & Cholimah, N. (2017). Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Jari Kreasi Sampah Bocah Cilik Di Kawasan Parangtritis. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 20-30.
- Suhendro, E. (2022). Strategi Membangun Karakter Anak Sekolah Dasar Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Magistra*, 13(1), 13-28. (Menggunakan Times New Roman ukuran 11)
- Jamhariyani, R. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Pascapandemi Covid-19 Pada Anak Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 3, No. 1, pp. 268-272).
- Kurnia, S. D. (2015). Pengaruh kegiatan painting dan keterampilan motorik halus terhadap kreativitas anak usia dini dalam seni lukis. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 285-302.
- Luthfi, A. 2023. Pelaksanaan Program Daur Ulang Sampah Dinas Lingkungan Hidup Ponorogo Untuk Keberdayaan Ekonomi Masyarakat (Doctoral Dissertation, Iain Ponorogo).
- Mardikarni, S., Hamdani, F., & Tyas, C. (2020). Kegiatan Wisata Sampah Untuk Penanaman Karakter Cinta Lingkungan Pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Kontekstual*, 1(02), 58–65.
- Mustofa, M. L. (2012). Monitoring dan evaluasi: konsep dan penerapannya bagi pembinaan kemahasiswaan.
- Suparno, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Smart Siswa di Sekolah Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1).